

**IMPLEMENTASI STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MEWUJUDKAN
LINGKUNGAN BELAJAR ADAPTIF BAGI SISWA TUNAGRAHITA DI SLB
NEGERI 1 KARAWANG BARAT**

Zahra Aulia Syahzabilla¹, Hinggil Permana², Chairil Fajar Hadiansyah³

¹²³MPI FAI Universitas Singaperbangsa Karawang

¹zahasabila773@gmail.com, ²hinggil.permana@fai.unsika.ac.id,

³chairil.fajar@fai.unsika.ac.id

ABSTRACT

This study examines how the principal of SLB Negeri 1 Karawang Barat implements strategies to create an adaptive learning environment for students with intellectual disabilities, viewed from four aspects: planning, implementation, evaluation, and the supporting and inhibiting factors. The focus is directed at the implementation stage, in which formulated policies are translated into concrete actions through the placement of teachers according to expertise, curriculum adjustment, teacher competency development, and school-parent collaboration. A descriptive qualitative approach with a case-study design was used. Data were collected through observation, in-depth interviews with the principal, the vice-principal for curriculum, teachers, and parents, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The results show that strategy formulation was carried out through participatory vision and mission setting and a needs assessment of students. Implementation was carried out through placing teachers according to their field of expertise, applying an adaptive curriculum through Individual Learning Programs, and developing teacher competence through In-House Training and learning communities. Evaluation was carried out periodically through teacher performance appraisal, academic supervision, and monitoring of student development. Supporting factors include principal leadership, teacher competence, and parental support, while inhibiting factors include limited facilities, the diverse characteristics of students, and limited teacher time for individualized services. The study concludes that the principal's strategy has been implemented systematically in accordance with the stages of strategic management, although continuous improvement of facilities and technology-based learning innovation is still required.

Keywords: *principal's strategy, adaptive learning environment, students with intellectual disabilities, strategy implementation, special school*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji bagaimana kepala sekolah SLB Negeri 1 Karawang Barat mengimplementasikan strategi untuk mewujudkan lingkungan belajar adaptif bagi siswa tunagrahita, ditinjau dari empat aspek, yaitu perencanaan, implementasi, evaluasi, serta faktor penunjang dan penghambat. Fokus penelitian diarahkan pada tahap implementasi, yaitu bagaimana kebijakan yang telah dirumuskan diterjemahkan menjadi tindakan nyata melalui penempatan guru sesuai keahlian, penyesuaian kurikulum, pengembangan kompetensi guru, dan kerja sama sekolah dengan orang tua. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam

dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan orang tua siswa, serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perumusan strategi dilakukan melalui penyusunan visi dan misi yang partisipatif serta analisis kebutuhan siswa. Implementasi dilaksanakan melalui penempatan guru sesuai bidang keahlian, penerapan kurikulum adaptif melalui Program Pembelajaran Individual, dan pengembangan kompetensi guru melalui In House Training dan komunitas belajar. Evaluasi dilakukan secara berkala melalui Penilaian Kinerja Guru, supervisi akademik, dan pemantauan perkembangan siswa. Faktor penunjang meliputi kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan dukungan orang tua, sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana, keragaman karakteristik siswa, serta keterbatasan waktu guru untuk memberikan layanan individual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi kepala sekolah telah dilaksanakan secara sistematis sesuai tahapan manajemen strategis, meskipun perbaikan sarana dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi masih perlu terus ditingkatkan.

Kata Kunci: strategi kepala sekolah, lingkungan belajar adaptif, siswa tunagrahita, implementasi strategi, sekolah luar biasa

A. Pendahuluan

Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya siswa tunagrahita, menuntut penyediaan lingkungan belajar yang berbeda dari sekolah reguler. Siswa tunagrahita memiliki keterbatasan pada aspek intelektual, komunikasi, dan kemandirian sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, aman, dan sesuai dengan karakteristik masing-masing individu. Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai lembaga pendidikan khusus memiliki tanggung jawab besar untuk menghadirkan lingkungan belajar yang adaptif agar peserta didik dapat berkembang secara optimal, baik dari

sisi akademik, sosial, maupun kemandirian.

Kepala sekolah, sebagai pemimpin pendidikan sekaligus manajer, memegang peran sentral dalam mewujudkan lingkungan belajar yang adaptif tersebut. Sesuai dengan konsep manajemen strategis yang dikemukakan oleh Fred R. David (2011), keberhasilan sebuah organisasi pendidikan sangat ditentukan oleh tiga tahap utama, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Tahap implementasi menempati posisi yang krusial karena pada tahap inilah kebijakan dan program yang telah dirancang diterjemahkan menjadi tindakan nyata di lapangan. Tanpa implementasi yang

baik, sebaik apa pun perencanaan yang disusun tidak akan memberikan dampak terhadap kualitas pembelajaran siswa tunagrahita.

SLB Negeri 1 Karawang Barat merupakan salah satu sekolah luar biasa yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa tunagrahita dengan berbagai program dan kebijakan yang diarahkan untuk menciptakan lingkungan belajar adaptif. Observasi awal menunjukkan bahwa kepala sekolah menempatkan guru sesuai bidang keahlian, mendorong penerapan kurikulum yang disesuaikan melalui Program Pembelajaran Individual (PPI), serta menyelenggarakan berbagai kegiatan peningkatan kompetensi guru seperti In House Training (IHT) dan Komunitas Belajar (Kombel). Meskipun demikian, pelaksanaan strategi tersebut tidak lepas dari berbagai tantangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, keragaman karakteristik siswa, serta keterbatasan waktu guru untuk memberikan pendampingan secara individual.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini secara khusus mengkaji bagaimana strategi kepala sekolah diimplementasikan dalam mewujudkan lingkungan belajar adaptif bagi siswa

tunagrahita di SLB Negeri 1 Karawang Barat. Kajian ini tidak hanya melihat pelaksanaan program secara berdiri sendiri, tetapi juga ditinjau dari aspek perencanaan yang mendasarinya, evaluasi yang menyertainya, serta faktor penunjang dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaannya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh tentang siklus manajemen strategis kepala sekolah dalam konteks pendidikan khusus.

Penelitian mengenai strategi kepala sekolah dalam pendidikan khusus telah banyak dilakukan, di antaranya oleh Mulyani (2018) yang mengkaji kemampuan manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kinerja guru di SLB, serta Rahmadani, Kesuma, dan Andriani (2024) yang membahas peran kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar anak berkebutuhan khusus. Namun demikian, kajian yang secara spesifik menyoroti tahap implementasi strategi kepala sekolah dengan mengaitkannya secara sistematis pada perencanaan, evaluasi, serta faktor penunjang dan penghambat pada konteks siswa tunagrahita di SLB Negeri 1 Karawang Barat masih terbatas. Kebaruan

penelitian ini terletak pada penerapan kerangka manajemen strategis Fred R. David secara utuh untuk membedah proses implementasi strategi kepala sekolah pada sekolah luar biasa.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis implementasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar adaptif bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri 1 Karawang Barat, yang meliputi pelaksanaan program pembelajaran, koordinasi dengan guru dan tenaga kependidikan, penyediaan sarana dan prasarana, serta bentuk dukungan sekolah dalam menciptakan proses belajar yang efektif dan nyaman bagi siswa, dengan tetap memperhatikan keterkaitannya dengan tahap perencanaan, evaluasi, dan faktor penunjang serta penghambat yang menyertainya.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan khusus, serta memberikan kontribusi praktis berupa masukan bagi kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam mengoptimalkan lingkungan belajar adaptif bagi siswa tunagrahita.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif dan desain studi kasus (case study). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada proses, makna, dan fenomena manajerial yang terjadi secara alami di lingkungan SLB Negeri 1 Karawang Barat, khususnya terkait bagaimana kepala sekolah mengimplementasikan strategi untuk mewujudkan lingkungan belajar adaptif bagi siswa tunagrahita. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena secara menyeluruh melalui deskripsi kata-kata dalam konteks alamiah, sedangkan Sugiyono (2019) menegaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan menggambarkan fenomena berdasarkan data lapangan tanpa memanipulasi variabel.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tiga orang guru kelas, dan dua orang wali murid siswa tunagrahita, dengan total tujuh informan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara, yaitu observasi non-partisipatif untuk mengamati langsung pelaksanaan fungsi manajerial kepala

sekolah, wawancara semi-terstruktur untuk menggali pandangan informan secara mendalam, dan studi dokumentasi terhadap program kerja kepala sekolah, struktur organisasi, jadwal supervisi, dan dokumen pendukung lainnya.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman (1992) yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga tahap tersebut berlangsung secara simultan hingga data mencapai titik jenuh. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil wawancara antar-informan serta membandingkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya bersumber dari satu sisi pandang saja.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Perencanaan Strategi Kepala Sekolah sebagai Dasar Implementasi

Sebelum diimplementasikan, strategi kepala sekolah dirumuskan melalui tahap perencanaan yang menjadi fondasi bagi pelaksanaan program. Sejalan dengan teori Fred R. David (2011), perumusan strategi

mencakup analisis kondisi internal dan eksternal, penetapan visi dan misi, serta perumusan program berdasarkan kebutuhan organisasi. Di SLB Negeri 1 Karawang Barat, kepala sekolah merumuskan visi dan misi sekolah secara partisipatif dengan melibatkan guru dan komite sekolah, serta melakukan analisis kebutuhan siswa melalui asesmen di awal masuk, asesmen di akhir semester, dan asesmen di akhir tahun ajaran.

"Perencanaan kepala Sekolah SLB Negeri 1 Karawang Barat didasarkan pada pemahaman bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda. Visi dan misi sekolah dijalankan melalui kerja sama tim antara kepala sekolah, guru, dan panitia sekolah. Strategi perumusan didasarkan pada hasil analisis kebutuhan siswa melalui asesmen awal, asesmen akhir semester, dan asesmen akhir tahun ajaran" (01/KS/SLBN 1 KRW/06/2026)

Hasil asesmen tersebut menjadi dasar penyusunan Program Pembelajaran Individual (PPI/IEP) yang memodifikasi kurikulum sesuai kemampuan, kebutuhan, dan karakteristik siswa tunagrahita, sebagaimana disampaikan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum.

Perencanaan pembelajaran juga melibatkan guru kelas melalui evaluasi diagnostik untuk memastikan perangkat pembelajaran, media, dan strategi yang disiapkan sesuai dengan kondisi siswa, serta melibatkan orang tua melalui penyampaian informasi kurikulum pada awal tahun ajaran. Tahap perencanaan inilah yang selanjutnya menjadi acuan bagi seluruh proses implementasi strategi di lapangan.

2. Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Lingkungan Belajar Adaptif

Implementasi strategi merupakan tahap paling menentukan dalam manajemen strategis karena pada tahap ini seluruh rencana yang telah dirumuskan diwujudkan menjadi tindakan nyata. Fred R. David (2011) menjelaskan bahwa implementasi strategi mencakup penetapan tujuan tahunan, penyusunan kebijakan, pemberdayaan sumber daya manusia, pemberian motivasi, dan pengalokasian sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SLB Negeri 1 Karawang Barat telah menjalankan tahap ini secara sistematis melalui empat bentuk tindakan utama.

Pertama, penempatan guru disesuaikan dengan bidang ketunaan yang dikuasainya, sehingga siswa tunagrahita dibimbing oleh guru yang memiliki pengalaman atau spesialisasi yang relevan.

"Menempatkan guru sesuai dengan bidang ketunaan yang dikuasainya adalah cara untuk menerapkan strategi. Pembentukan karakter siswa adalah fokus utama dari program sekolah untuk mendukung lingkungan belajar adaptif. Pengelolaan sumber daya manusia dilakukan melalui supervisi, kegiatan IHT, Komunitas Belajar, dan Penilaian Kinerja Guru" (01/KS/SLBN 1 KRW/06/2026)

Kedua, kurikulum adaptif diterapkan dengan menyesuaikan materi, metode, media, dan tujuan pembelajaran melalui Program Pembelajaran Individual, disertai supervisi akademik dan observasi kelas secara berkala. Ketiga, kepala sekolah mengembangkan kompetensi guru melalui kegiatan In House Training (IHT), Komunitas Belajar (Kombel), dan Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang temanya disesuaikan dengan kebutuhan program sekolah agar dapat langsung diterapkan di kelas. Keempat, sekolah membangun kerja sama

dengan orang tua melalui pertemuan langsung maupun grup komunikasi digital untuk memastikan stimulasi dan pembiasaan yang diajarkan di sekolah dapat berlanjut di rumah.

"Pembelajaran adaptif berarti materi, metode, media, dan kecepatan belajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru menggunakan berbagai metode yang memperhatikan gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Untuk melaksanakannya, guru menghadapi banyak tantangan, termasuk kebutuhan akan teknologi dan ketersediaan guru"
(03/GR/SLBN 1 KRW/06/2026)

Orang tua turut merasakan langsung dampak dari implementasi strategi ini. Guru dinilai sabar dalam membimbing siswa dan mampu menyesuaikan pelajaran dengan kemampuan masing-masing anak, sementara komunikasi antara sekolah dan orang tua berjalan baik melalui pertemuan langsung maupun grup komunikasi digital untuk melaporkan perkembangan siswa. Temuan ini sejalan dengan pandangan Elmanisar dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan adaptif kepala sekolah tampak dari kemampuannya memberdayakan guru, meningkatkan kolaborasi, dan menyesuaikan strategi

dengan perubahan kebutuhan sekolah, sehingga tercipta lingkungan kerja yang mendukung inovasi pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus.

3. Evaluasi Strategi Kepala Sekolah

Evaluasi merupakan tahap yang menyertai implementasi untuk mengukur sejauh mana strategi yang dijalankan mencapai tujuan yang ditetapkan. Fred R. David (2011) menyebutkan bahwa evaluasi strategi dilakukan melalui tiga aktivitas utama, yaitu meninjau faktor internal dan eksternal, mengukur kinerja, dan mengambil langkah perbaikan. Di SLB Negeri 1 Karawang Barat, evaluasi dilakukan melalui kegiatan refleksi program, Penilaian Kinerja Guru (PKG), dan supervisi kelas yang dilakukan secara berkala oleh kepala sekolah maupun guru senior.

"Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan refleksi digunakan untuk menilai strategi dalam program sekolah. Kepala sekolah menilai keberhasilan strategi berdasarkan ketercapaian program. Penilaian Kinerja Guru dan supervisi kelas digunakan secara teratur untuk menilai kinerja guru"
(01/KS/SLBN 1 KRW/06/2026)

Evaluasi kurikulum adaptif dilakukan secara berkala oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk mengukur kesesuaian program dengan kebutuhan dan kemampuan siswa pada aspek akademik, keterampilan, komunikasi, sosial, dan kemandirian, sedangkan guru melakukan evaluasi pembelajaran melalui pengamatan perubahan perilaku dan pencapaian tujuan pembelajaran setiap siswa. Orang tua turut dilibatkan melalui pertemuan orang tua-guru dan laporan hasil belajar untuk memperoleh gambaran perkembangan anak secara lebih komprehensif. Hasil evaluasi ini kemudian dijadikan dasar bagi kepala sekolah untuk memperbaiki program, mengubah metode pembelajaran, dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan bagi siswa tunagrahita.

4. Faktor Penunjang dan Penghambat Implementasi Strategi

Keberhasilan implementasi strategi kepala sekolah tidak lepas dari faktor penunjang dan penghambat yang muncul selama pelaksanaan program. Sejalan dengan Fred R. David (2011), kesiapan sumber daya manusia, budaya organisasi, komunikasi, dan kepemimpinan merupakan faktor yang sangat memengaruhi keberhasilan

implementasi strategi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor penunjang utama meliputi kepemimpinan kepala sekolah yang aktif membimbing dan mendorong guru, kompetensi guru yang terus dikembangkan melalui IHT dan Kombel, komunikasi yang baik antara sekolah dan orang tua, serta ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran meskipun belum sepenuhnya optimal.

Adapun faktor penghambat yang teridentifikasi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran, keragaman karakteristik dan kemampuan siswa tunagrahita yang menuntut pendekatan berbeda pada setiap anak, keterbatasan pemanfaatan teknologi pembelajaran, keterbatasan anggaran, serta keterbatasan waktu guru untuk memberikan pendampingan secara individual kepada setiap siswa.

"Kondisi peserta didik sendiri, seperti kesulitan untuk fokus dan perubahan suasana hati, masih sering ditemukan dan berdampak pada proses belajar. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dinilai baik karena guru memberikan arahan tentang kegiatan yang harus dilakukan di rumah" (04/WM/SLBN 1 KRW/06/2026)

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, kepala sekolah secara konsisten melakukan supervisi dan evaluasi rutin, menyelenggarakan program peningkatan kompetensi guru melalui seminar, IHT, dan Kombel, serta terus mendorong kerja sama dengan orang tua. Hal ini sejalan dengan pandangan E. Mulyasa yang menyatakan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan sangat dipengaruhi

oleh kemampuannya memberdayakan guru, membangun lingkungan kerja yang kondusif, dan mengoptimalkan seluruh sumber daya sekolah secara berkelanjutan.

Tabel 1 berikut menyajikan komposisi informan penelitian yang dilibatkan dalam proses pengumpulan data guna memperkuat validitas temuan mengenai implementasi strategi kepala sekolah.

Tabel 1 Komposisi Informan Penelitian

No	Informan	Koding	Jumlah
1	Kepala Sekolah	01/KS/SLBN 1 KRW/06/2026	1
2	Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum	02/WKS/SLBN 1 KRW/06/2026	1
3	Guru Kelas	03/GR/SLBN 1 KRW/06/2026	3
4	Wali Murid	04/WM/SLBN 1 KRW/06/2026	2
Jumlah			7

Ketujuh informan pada Tabel 1 memberikan sudut pandang yang saling melengkapi, mulai dari perspektif pengambil kebijakan (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah), pelaksana pembelajaran (guru kelas), hingga penerima manfaat program dari sisi keluarga (wali murid), sehingga temuan mengenai implementasi strategi dapat diverifikasi dari berbagai sisi.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menegaskan bahwa implementasi strategi kepala sekolah

dalam mewujudkan lingkungan belajar adaptif bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri 1 Karawang Barat tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan mata rantai yang berkesinambungan dengan tahap perencanaan yang mendahuluinya dan tahap evaluasi yang menyertainya, serta sangat dipengaruhi oleh faktor penunjang dan penghambat yang berkembang secara dinamis di lapangan. Kesesuaian antara keempat aspek tersebut dengan kerangka manajemen strategis Fred R.

David (2011) menunjukkan bahwa kepala sekolah SLB Negeri 1 Karawang Barat telah menjalankan perannya secara sistematis, meskipun demikian keberlanjutan perbaikan sarana, prasarana, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran masih memerlukan perhatian lebih lanjut agar lingkungan belajar adaptif dapat diwujudkan secara lebih optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi kepala sekolah dalam mewujudkan lingkungan belajar adaptif bagi siswa tunagrahita di SLB Negeri 1 Karawang Barat dilaksanakan melalui empat langkah utama, yaitu penempatan guru sesuai bidang keahlian dan karakteristik siswa, penerapan kurikulum adaptif melalui Program Pembelajaran Individual, pengembangan kompetensi guru melalui In House Training dan Komunitas Belajar, serta penguatan kerja sama antara sekolah dan orang tua. Implementasi tersebut tidak dapat dipisahkan dari tahap perencanaan yang menjadi dasar penetapan visi, misi, dan program sekolah, maupun tahap evaluasi yang dilakukan secara berkala melalui supervisi akademik dan

Penilaian Kinerja Guru untuk memastikan strategi yang dijalankan tetap sesuai dengan kebutuhan siswa.

Keberhasilan implementasi strategi ini ditopang oleh sejumlah faktor penunjang, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, kompetensi guru, dan dukungan orang tua, sementara faktor penghambat yang perlu terus diatasi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, keragaman karakteristik siswa tunagrahita, keterbatasan pemanfaatan teknologi, dan keterbatasan waktu guru untuk memberikan layanan individual. Oleh karena itu, disarankan agar kepala sekolah terus meningkatkan ketersediaan sarana pembelajaran yang inovatif, memperluas kesempatan pengembangan kompetensi guru, serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua, dinas pendidikan, dan pemangku kepentingan lain agar lingkungan belajar adaptif bagi siswa tunagrahita dapat terus diwujudkan secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

David, F. R. (2011). Strategic management: Concepts and cases (13th ed.). Pearson Education.

- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, N. (2018). Kemampuan manajerial kepala sekolah dalam pengembangan kinerja guru: Studi di SLB Negeri Ciamis dan SLB Negeri Banjar. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(2), 163–168.
- Pohan, M. M. (2018). Kepala sekolah sebagai manajer dan pemimpin pendidikan. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 82–91.
- Amaliyah, K. (2018). Peran kepala sekolah sebagai manager dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 6(2).
- Rahmadani, W., Kesuma, S. P., & Andriani, O. (2024). Peran kepemimpinan sekolah dalam meningkatkan hasil belajar anak berkebutuhan khusus di sekolah terintegritas. *Education: Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(1), 118–127.
- Sinaga, T. P. B., Hutahae, R., Tobing, R. W., & Herlina, E. S. (2023). Implementasi pendidikan bagi anak tunagrahita. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(3).
- Mangfiroh, R., & Harsiwi, N. E. (2025). Strategi pembelajaran individual bagi siswa tunagrahita down syndrome di SLB Keleyan. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(6).
- Al-Hakim, D. N., Nugraha, A. A., Rosyidah, N., & Ismawati, H. (2025). Implementasi kurikulum adaptif untuk meningkatkan motivasi belajar di SLB tuna rungu wicara dan SLB tuna grahita Mojolaban. *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)*, 14(3), 375–390.
- Supena, A. (2017). Model pendidikan inklusif untuk siswa tunagrahita di sekolah dasar. *Parameter: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 29(2), 145–155.
- Fadillah, R., Madinah, M., Liliana, L., & Syamsuriadi, S. (2023). The role of the managerial function of school principals in improving the quality of education services. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 17(1), 176–186.
- Shafiera, D. (2022). Peran manajerial kepala sekolah dalam peningkatan mutu profesionalisme guru (Studi kasus di SMK Sunan Kalijaga Mangunan Sampung Ponorogo).

Management of Education: Jurnal
Manajemen Pendidikan Islam, 8(1),
49–62.

Frimayanti, A. I., & Ekowati, E. (2022).
Fungsi manajerial kepala sekolah
dalam menciptakan sekolah efektif.
Unisan Jurnal, 1(3), 80–92.

Sapitri, A. B., Siska, D., Sundari, S. A.,
& Anugrah, M. F. (2025). Strategi
pembelajaran dan dukungan
lingkungan dalam perkembangan
anak berkebutuhan khusus di
sekolah luar biasa (SLB) Kota
Bengkulu. Istisyfa: Journal of
Islamic Guidance and Counseling,
4(3).

Wulandari, A. Y., Devita, D., Vernanda,
G., & Antonio, J. P. (2024).
Implementasi kurikulum merdeka
bagi siswa tunagrahita ringan kelas
X SMALB di SLB N PKK Bandar
Lampung. Wahana Didaktika:
Jurnal Ilmu Kependidikan, 22(1),
196–205.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian
kuantitatif, kualitatif, dan R&D.
Alfabeta.